

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan, penelitian ini dapat disimpulkan:

- a. Pelaksanaan program telah memperhatikan aspek *comprehensiveness* tetapi terdapat ketimpangan beban kerja antara target sasaran yang masif dengan jumlah dokter gigi yang terbatas, serta adanya hambatan teknis berupa malafungsi alat diagnostik gigi.
- b. Koordinasi antarinstansi dapat ditingkatkan karena masih menghadapi kendala pada sinkronisasi jadwal antara agenda Puskesmas dengan kalender akademik sekolah, ditambah dengan belum optimalnya validasi data kependudukan siswa yang menghambat kelancaran proses input pada sistem informasi kesehatan digital.
- c. Kesiambungan layanan pasca-deteksi dini karies menunjukkan hasil yang belum optimal, yang ditunjukkan oleh rendahnya kepatuhan siswa dalam menindaklanjuti rujukan ke fasilitas kesehatan gigi, yang diperburuk oleh ketiadaan sistem pelacakan digital yang terintegrasi antara data pemeriksaan sekolah dengan rekam medis di puskesmas.

- d. Penyelenggaraan program masih belum memperhatikan aspek privasi dan kenyamanan psikologis siswa karena lokasi pemeriksaan gigi yang terbuka dan minimnya interaksi edukatif yang humanis.

## 5.2 Saran

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan, penelitian memberikan saran berupa.

- 5.2.1. Bagi Pihak Dinkes PPKB Kabupaten Purbalingga dan puskesmas
  - a. Dinkes PPKB dan puskesmas dapat menyelenggarakan pelatihan internal (*transfer of knowledge*) secara rutin oleh dokter gigi kepada tenaga kesehatan non-dental (perawat/bidan) mengenai standarisasi kriteria pemeriksaan kesehatan gigi. Fokus utama pelatihan adalah pada deteksi dini lesi pra-karies (*white spot lesion*) dan penggunaan terminologi medis yang presisi, guna meminimalisir disparitas hasil diagnosis dan meningkatkan validitas data pada aplikasi digital.
  - b. Dinkes PPKB dan puskesmas dapat memperluas indikator keberhasilan program dengan turut memantau persentase penyelesaian perawatan pasca-pemeriksaan di sekolah.
  - c. Dinkes PPKB dan puskesmas dapat mengalihkan penggunaan *penlight* standar ke *LED Headlamp* (lampu kepala) bagi seluruh petugas pemeriksa lapangan. Penggunaan *headlamp* jauh lebih aplikatif karena memberikan intensitas cahaya yang stabil dan terfokus pada rongga mulut, sekaligus memberikan kebebasan

tangan (*hands-free*) bagi petugas untuk melakukan fiksasi atau pencatatan, sehingga ketajaman deteksi karies di area posterior dapat meningkat signifikan.

- d. Dinkes PPKB dan puskesmas dapat menginisiasi program pelatihan atau kalibrasi berkala bagi tenaga kesehatan umum dan guru UKS agar dapat membantu proses pemeriksaan awal dan pendataan administratif secara akurat

#### 5.2.2. Bagi Dokter Gigi

- a. Dokter Gigi dapat melakukan penyamaan persepsi teknis bersama tenaga kesehatan lain sebelum pelaksanaan guna memastikan kelancaran administrasi dan validitas data di lapangan.
- b. Dokter Gigi dapat menginisiasi pencatatan mandiri untuk memantau kehadiran siswa rujukan sebagai upaya mewujudkan asuhan kesehatan yang berkelanjutan.
- c. Dokter Gigi dapat memberikan edukasi singkat mengenai prosedur perawatan lanjutan untuk membangun kepercayaan diri siswa dan mengurangi rasa cemas terhadap tindakan medis gigi.
- d. Dokter Gigi dapat memberikan penandaan khusus pada hasil rujukan kasus mendesak agar dapat menjadi perhatian prioritas bagi pihak sekolah maupun orang tua.

### 5.2.3. Bagi Pihak Sekolah

- a. Pihak Sekolah dapat membantu proses administrasi melalui distribusi lembar *informed consent* guna menjamin aspek legalitas dan transparansi tindakan medis di lingkungan sekolah.
- b. Pihak Sekolah dapat menyediakan ruang periksa yang representatif dan tertutup untuk menciptakan suasana pemeriksaan yang lebih tenang serta privat bagi siswa.
- c. Pihak Sekolah dapat memfasilitasi pendataan kesehatan gigi siswa di tingkat sekolah sebagai referensi dalam memantau perkembangan status kesehatan peserta didik.
- d. Pihak Sekolah dapat mendorong orang tua untuk menuntaskan perawatan rujukan dan membantu memverifikasi bukti kunjungan sebagai bagian dari peran sekolah dalam pengawasan kesehatan.

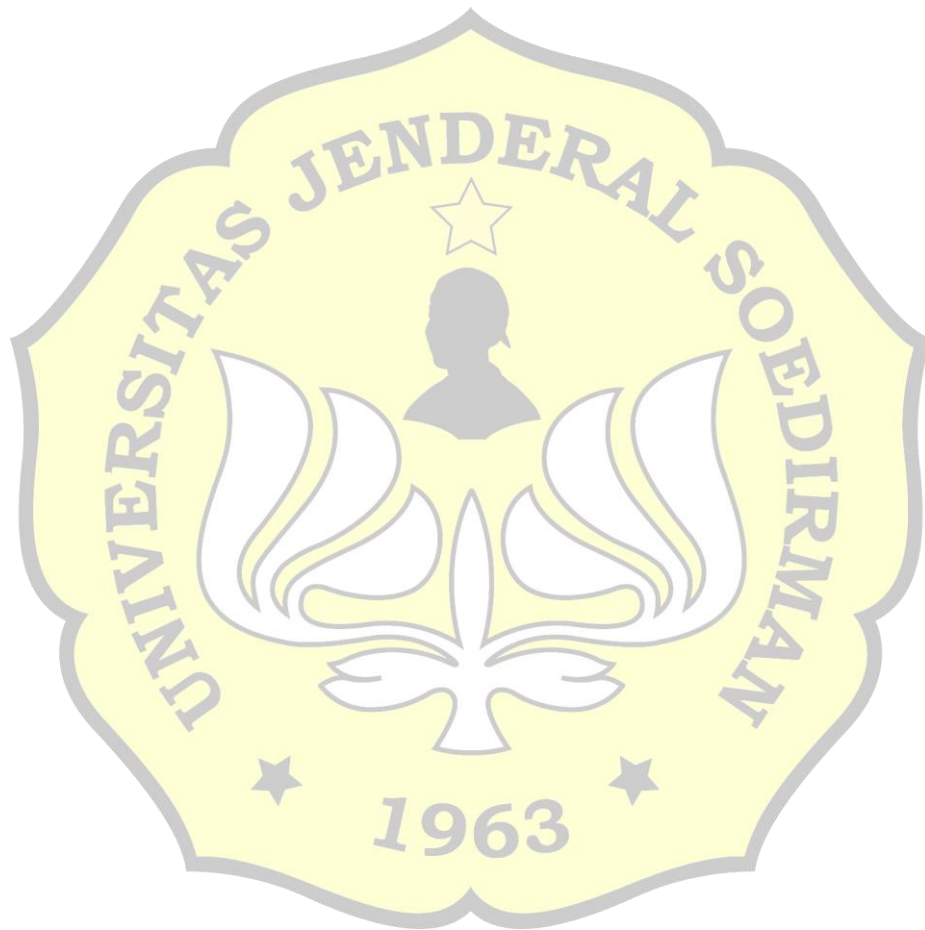
### 5.2.4. Bagi Jurusan Kedokteran Gigi

Jurusan Kedokteran Gigi diharapkan dapat memperluas eksplorasi terhadap pengembangan program strategis kesehatan gigi masyarakat yang lebih inovatif dan adaptif di fasilitas kesehatan primer.

### 5.2.5. Bagi Peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi mendalam mengenai model integrasi pelayanan kesehatan gigi primer dengan sistem informasi kesehatan nasional secara *real-time*

guna meningkatkan akurasi pelaporan digital. Selain itu, diperlukan penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi faktor psikologis dan hambatan ekonomi orang tua dalam menindaklanjuti rujukan karies.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adiningrat, A. dan Farani, W. 2023. Support the program of caries-free indonesia in 2030: optimizing oral health promotion at an early age. *Community Empowerment*. 8(8):1251–1256.
- Akiyama, N., Nishihara, Y., Kodama, K. dan Koide, D. 2023. Comparison of physicians' and dentists' incident reports in open data from the japan council for quality health care: a mixed-method study. *BMC Oral Health*. 23(1):1–8.
- Amer, A.I., Elsherbiny, N.M. dan El-Zahaby, S.M. 2022. Effect of untreated dental caries on school performance and social life. *International Journal of Community Medicine and Public Health*. 9(1):481–485.
- Anisah, P.N., Hapsari, W. dan Kusumatuti, W. 2025. Perbedaan tingkat kecenderungan kecemasan sosial pada alumni pesantren berdasarkan gender. *Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling*. 11(2):1–10.
- Bastani, P., Mohammadpour, M., Doostgharin, T. dan Samadbeik, M. 2022. Digital health in children's oral and dental health: an overview and a bibliometric analysis. *International Journal of Community Medicine and Public Health*. 9(1):1–14.
- Chairunisa, F., Widita, E., Pradopo, S., Berniyanti, T., Bramantoro, T. dan Maharani, D.A. 2024. Oral health status and oral healthcare system in indonesia: a narrative review. *Journal of International Society of Preventive and Community Dentistry*. 14(1):61-70.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga. 2024. Profil kesehatan kabupaten purbalingga tahun 2024. Purbalingga: Dinas Kesehatan Kabupaten Purbalingga.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2025. Update cek kesehatan gratis (ckg) provinsi jawa tengah per 14 juli 2025. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.
- Ehsani, R., Noori, A., Goudarzi, R. dan Amiresmaili, M. 2024. Insights into health program implementation and evaluation in iran: a brief review of national healthcare programs in iran. *Iran Journal of Public Health*. 53(11):2572–2581.
- Fauziah, Y.A., Alhadad, H. dan Susanto, D.A. 2025. Malpraktik kedokteran gigi dan pertanggungjawaban. *Jurnal Hukum dan Etika Kesehatan*. 5(17):64–75.
- Godinho, M.A., John, J.R., Gudi, N. dan Shanthanna, H. 2023. Understanding the convergence of social enterprise, digital health, and citizen engagement for co-producing integrated person-centred health services: a critical review and theoretical framework. *International Journal of Medical Informatics*.